

# PEMBINAAN SEPAKBOLA KLUB GAPURA FOOTBALL CLUB KABUPATEN SAMBAS

Aril, Ahmad Atiq, Mimi Haetami  
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan  
[arilarendi@gmail.com](mailto:arilarendi@gmail.com)

## *Abstract*

*The formulation of the research problem is 1) Is there vision and mission of the GAPURA Football Club, 2) How is the management of the club, 3) How is the recruitment of GAPURA Football Club athletes, 4) How are the facilities and infrastructure of the GAPURA Football Club, 5) What is the GAPURA Football Club evaluation, 6) Whether the coach has a training program, 7) Know the club's funding. The purpose of this study was to determine: 1) The vision and mission of the GAPURA Football Club, 2) Knowing the management of the GAPURA Football Club, 3) Knowing recruitment of the club athletes, 4) Knowing facilities and infrastructure, 5) knowing the evaluation, 6) Knowing the training program, 7) Find out the club funding. This research is a survey research. The sampling technique use the totaled sample technique, the number of sample is 41 people. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis technique using descriptive quantitative. The results showed that 1) the vision and mission were said to be "very good" with percentage of 99%, 2) management was said to be "good" with a percentage of 89%, 3) athletes are said to be "very good" with a percentage of 74%, 4) facilities and infrastructure are said to be "good enough" with a percentage of 74%, 5) evaluation is said to be "very good" with a percentage of 97%, 6) the training program is said to be "very good" with a percentage of 98%, 7) funding is said to be "low" with a percentage of 48%. The results obtained from this study show that the construction of the GAPURA Football Club in Sambas regency is said to be "good" with a percentage of 88%.*

**Keywords:** GAPURA Football Club Coaching

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya olahraga merupakan kegiatan yang bertujuan melatih atau mengembangkan setiap aspek dalam tubuh. Selain itu dengan melakukan olahraga kebugaran jasmani meningkat, sehingga menunjang untuk melakukan kegiatan yang lama secara maksimal. Banyak manfaat yang didapat jika melakukan olahraga dengan teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini, masyarakat bisa menyalurkan bakat dan minat sesuai keinginannya, karena banyak jenis-jenis olahraga yang bisa dilakukan, selain kesenangan yang didapat, dengan olahraga juga dapat mempererat hubungan social. Pada prinsipnya olahraga terbagi menjadi 3 bagian yaitu olahraga rekreasi, pendidikan dan prestasi. (Kurniawan et al., 2019)

Purnomo mengungkapkan Dalam aktivitas olahraga yang memerlukan power, kecepatan, kekuatan, kelentukan yang kemudian dilakukan dalam intensitas tinggi akan menghasilkan asam laktat. Asam laktat terbentuk karena latihan yang dilakukan diambang *Lactate Threshold* (LT) sehingga asam piruvat diubah menjadi laktat yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas respirasi Mitokondria. (dalam Bafadal et al., 2021)

Pendidikan jasmani dapat meningkatkan aktivitas gerak yang mengacu pada fungsi tubuh secara spesifik dalam kaitannya dengan sistem saraf itu sendiri, dalam pendidikan jasmani ini dipacu untuk meningkatkan kebugaran pada anak dengan cara melakukan gerak-gerak yang sudah teratur dan secara sistematis. Pendidika jasmani mewujudkan pendidikan jasmani melalui aktivitas jasmani atau fisik. (Triansyah et al., 2021)

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam dalam olahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan dalam klub olahraga. Sedangkan prestasi olahraga ditentukan oleh program-program yang disusun oleh pelatih, sarana prasarana yang memadai, dana yang menunjang dan partisipasi lingkungan, masyarakat, serta dukungan orang tua yang bersangkutan di klub olahraga tersebut. (Nugroho, 2017)

Dalam upaya membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengelolaan dan proses latihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet. Atlet berbakat yang umurnya masih muda dapat ditemukan disekolah-sekolah, klub dan organisasi-organisasi tertentu. Tidak ada olahraga yang mendapatkan sambutan paling meriah dan gegap gempita dari masyarakat diberbagai Negara dunia selain sepakbola. Untuk itulah tidak sedikit analisa yang meyakini bahwa sepakbola bukan sekedar olahraga, tapi sebuah olahraga yang menimbulkan persaingan untuk seluruh klub, Negara dipenjuru dunia.

Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dengan cara instan apalagi manajemen “asal jalan”, tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan, ketika dilihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh kualitas masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. (Fataha et al., 2013)

Sepakbola merupakan alat komunikasi untuk saling mengenal baik untuk anak-anak maupun dewasa baik didalam lapangan dan diluar lapangan. Sepakbola juga tidak kalah pentingnya karena bisa menyatukan keberagaman antar umat beragama, antar suku, antar budaya dan antar Negara. Sepakbola berkembang seiring dengan banyaknya kompetisi yang diadakan baik dari tingkat lokal maupun internasional yang diadakan oleh

FIFA. Suasana kompetisi menambah keseruan bagi pemain dan penonton sehingga menciptakan suasana meriah untuk peminat olahraga. Tidak dipungkiri sepakbola olahraga yang sangat digemari karena berbagai aspek masyarakat sangat menyukai olahraga sepakbola. (Mimi Hetami & Dr. Ahmad Atiq, 2018)

Kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik secara nasional maupun internasional. (Soemardiawan et al., 2019)

Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina secara fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga. Klub olahraga merupakan tempat berlangsungnya pembinaan olahraga. Sedangkan prestasi olahraga ditentukan oleh program-program yang disusun oleh pelatih, sarana dan prasarana yang memadai, dana yang menunjang, masyarakat serta orang tua yang mendukung anak-anaknya. (Nugroho, 2017)

Agar pengelolaan klub tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi (klub) secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan. Perumusan tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. (Calam & Qurniati, 2016)

(Sudarmono et al., 2018) menyebutkan bahwa Komponen penting untuk diungkapkan oleh peneliti, yang meliputi (1) visi dan misi, (2) kepengurusan, (3) aspek atlet, (4) sarana dan prasarana, (5) evaluasi, (6) program latihan, (7) Pendanaan.

Visi berasal dari bahasa Yunani “visio” yang artinya bayangan atau prediksi tentang langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan sesuai ketersediaan sumber daya yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia visi mempunyai arti kemampuan melihat inti persoalan, pandangan atau wawasan kedepan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan, sedangkan secara umum visi ialah suatu pandangan jauh kedepan tentang tujuan-tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika kita memiliki visi maka kita akan lebih mampu menggunakan akal pikiran kita untuk mengejar suatu tujuan yang ingin ditempuh. Oleh karena itu visi sangat diperlukan untuk kita jadikan pengaruh tujuan yang terbaik dari ide-ide kreatifitas kita dan sebagai motivasi utama dan tindakan utama.(Setiyawan, 2017)

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.(Calam & Qurniati, 2016)

Menjadi seseorang pemimpin sebuah organisasi bukanlah pekerjaan yang mudah. Beberapa kemampuan harus dimiliki agar kepemimpinannya berhasil sebab keberhasilan seseorang dalam memimpin organisasi olahraga ditentukan oleh kemampuan manajerial yang dimiliki antara lain: kemampuan memimpin, kemampuan membina, kemampuan menyelenggarakan, dan kemampuan dalam mengatur pengurus lain.(Soemardiawan et al., 2019)

Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap performa atlet pada saat bertanding, karena dengan fisik yang kurang prima, permainan seorang atlet tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan juga tim. Namun jika seseorang atlet memiliki kondisi fisik yang baik, akan

sangat berpengaruh baik bagi timnya, karena atlet tersebut dapat bermain dengan maksimal.

Pada umumnya ada 2 faktor yang mempengaruhi kondisi fisik atlet, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.(Dawud & Hariyanto, 2020)

Sarana dapat diartikan sebagai suatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan . sarana dalam pendidikan jasmani dapat dikatakan segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.(Suman et al., 2020)

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan.(Hidayat & Rahayu, 2015)

Program latihan untuk kebanyakan cabang olahraga pada dasarnya dibagi dalam tiga tahap, yaitu: (a) tahap persiapan, (b) tahap kompetisi, (c) tahap transisi. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan. Kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi atlet. (Ratna et al., 2018)

Sumber dana yang diterima cukup, ketersediaan dana di klub akan sangat berdampak pada lancar atau tidaknya proses pembinaan. Pemerintah memiliki peran yang strategis dalam mengambil kebijakan terhadap kemajuan olahraga diantaranya kebijakan dalam hal pemberian bantuan pendanaan atau membantu mencari sponsor untuk kemajuan olahraga yang ditujukan pada menumbuh kembangkan klub-klub yang ada.(Ghozali et al., 2017)

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki paham positivism, sementara itu penelitian kualitatif

merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistic (fenomenologis).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang biasa disebut juga penelitian taksonomik, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan hubungan antar-variabel yang ada. Dalam pengolahan data dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistic yang bersifat deskriptif (*statistic descriptive*).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu bentuk analisis penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, karena itu analisis ini berbentuk perbandingan atau hubungan. (Coleman & Fuoss, 1955)

Cara menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu menurut Anas Sudjiono (2012:43) digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: *Number of Class* (jumlah frekuensi)

P: Angka persentase

Untuk menginterpretasikan persentase yang didapat dari tabulasi data, penulis menggunakan metode metode Nugraha (dalam Fitria Maharani, 2014:65) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Interpretasi kategori penilaian**

Presentase	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
70%- 79%	Cukup Baik
60%-69%	Sedang
50%-59%	Rendah
Dibawah 49%	Sangat Rendah

(Sumber: Nugraha (dalam Maharani, 2014:65) )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Pembinaan Sepakbola Klub GAPURA *Football Club* Kabupaten Sambas yang dilaksanakan pada tanggal 15 desember 2021 dengan memberikan angket kepada pengurus, pelatih dan atlet dengan jumlah pernyataan sebanyak 70 butir. Soal tersebut memiliki pilihan jawaban “YA” dan “TIDAK”. Angket ini sudah divalidasi oleh Dr. Wiwik Yunitaningrum, M.Pd sebagai dosen tetap diprodi Pendidikan Jasmani Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian yang telah didapat dari penyebaran angket sebagai berikut:

### Hasil Angket Pemain

Hasil yang didapatkan dari angket pemain aspek visi dan misi dengan responden berjumlah 30 orang dengan nomor item pernyataan 1,2,3. Jawaban Ya sebanyak 90 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pemain aspek kepengurusan dengan responden berjumlah 30 orang dengan nomor item pernyataan 4,5,6. Jawaban Ya sebanyak 90 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pemain aspek atlet dengan responden berjumlah 30 orang dengan nomor item pernyataan 7,8,9,10,11. Jawaban Ya sebanyak 129 dan jawaban Tidak sebanyak 21.

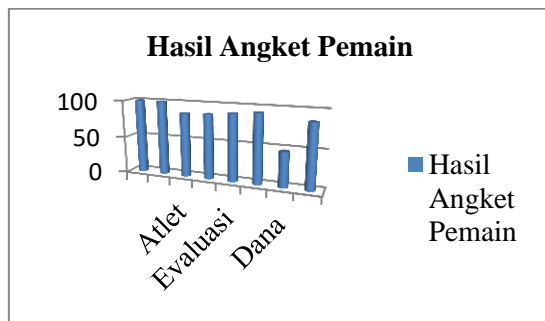
Hasil yang didapat dari angket pemain aspek sarana dan prasarana dengan responden 30 orang dengan nomor item pernyataan 12, 13, 14, 15. Jawaban Ya sebanyak 104 dan jawaban Tidak sebanyak 16.

Hasil yang didapat dari angket pemain aspek evaluasi dengan responden 30 orang dengan nomor item pernyataan 16, 17, 18. Jawaban Ya sebanyak 81 dan jawaban Tidak sebanyak 9.

Hasil yang didapat dari angket pemain aspek program latihan dengan responden 30 orang dengan nomor item pernyataan 19, 20, 21. Jawaban Ya sebanyak 84 dan jawaban Tidak sebanyak 6.

Hasil yang didapat dari angket pemain aspek pendanaan dengan responden 30 orang dengan nomor item pernyataan 22, 23, 24, 25. Jawaban Ya sebanyak 56 dan jawaban Tidak sebanyak 64.

Hasil keseluruhan dari angket pemain dengan jumlah responden 30 orang dengan pernyataan 25 butir. Maka didapatkan frekuensi 750 poin. Jawaban Ya sebanyak 634 poin dan jawaban Tidak sebanyak 116 poin. Dapat dikatakan baik karena mendapatkan persentase sebesar 86%.



**Gambar 1. Hasil Angket Pemain**

### Hasil angket pengurus

Hasil yang didapat dari angket pengurus aspek visi dan misi dengan responden 10 orang. Nomor item pernyataan 1, 2, 3, 4, 5. Jawaban Ya sebanyak 49 dan jawaban Tidak sebanyak 1.

Hasil yang didapat dari angket pengurus aspek kepengurusan dengan responden 10 orang. Nomor item pernyataan 6, 7, 8, 9, 10. Jawaban Ya sebanyak 50 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pengurus aspek atlet dengan responden 10 orang. Nomor item pernyataan 11, 12, 13, 13. Jawaban Ya sebanyak 30 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

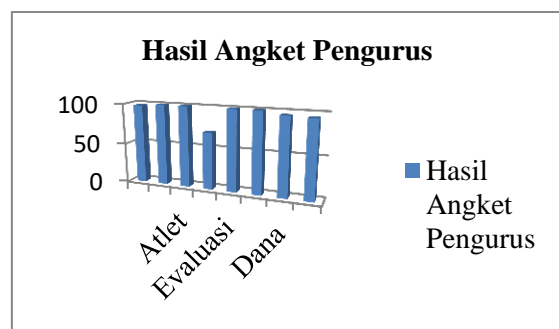
Hasil yang didapat dari angket pengurus dengan aspek sarana dan prasarana dengan responden 10 orang. Nomor item pernyataan 14, 15, 16. Jawaban Ya sebanyak 21 dan jawaban Tidak sebanyak 9.

Hasil yang didapat dari angket pengurus aspek evaluasi dengan responden 10 orang. Nomor item pernyataan 17, 18. Jawaban Ya sebanyak 20 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pengurus aspek program latihan dengan responden 10 orang. Nomor item pernyataan 19, 20. Jawaban Ya sebanyak 20 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pengurus aspek pendanaan dengan respnden 10 orang. Nomor item pernyataan 21, 22, 23, 24. Jawaban Ya sebanyak 39 dan jawaban Tidak sebanyak 1.

Hasil keseluruhan angket pengurus dengan jumlah responden 10 orang dengan pernyataan 24 butir. Maka didapatkan frekuensi 240 poin. Jawaban Ya sebanyak 229 poin dan jawaban Tidak sebanyak 11 poin, dapat dikatakan sangat baik karena mendapatkan persentase sebesar 95%.



**Gambar 2. Hasil Angket Pengurus**

### Hasil Angket Pelatih

Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek visi dan misi dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 1, 2, 3. Jawaban Ya sebanyak 3 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek kepengurusan dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 4, 5, 6. Jawaban Ya sebanyak 2 dan jawaban Tidak sebanyak 1.

Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek atlet dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 7, 8, 9. Jawaban Ya sebanyak 3 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

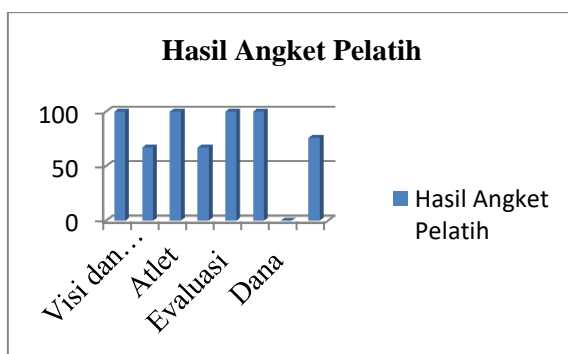
Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek sarana dan prasarana dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 10, 11, 12. Jawaban Ya sebanyak 2 dan jawaban Tidak sebanyak 1.

Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek evaluasi dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 13,14, 15. Jawaban Ya sebanyak 3 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek program latihan dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 16, 17, 18. Jawaban Ya sebanyak 3 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

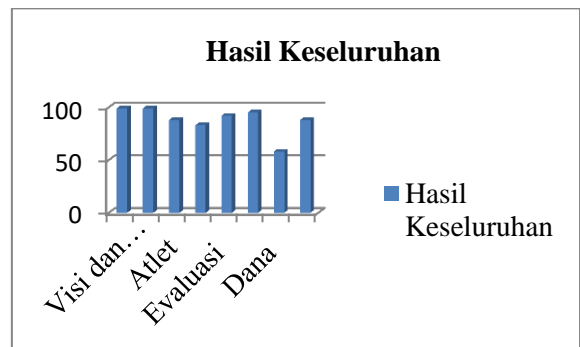
Hasil yang didapat dari angket pelatih aspek pendanaan dengan responden 1 orang. Nomor item pernyataan 19, 20, 21. Jawaban Ya sebanyak 3 dan jawaban Tidak sebanyak 0.

Hasil keseluruhan dari angket pelatih dengan responden 1 orang dengan pernyataan 21 butir. Responden 1 orang didapatkan frekuensi 21 poin. Jawaban Ya sebanyak 16 dan jawaban Tidak sebanyak 5 poin. Dapat dikatakan “cukup baik” karena mendapatkan persentase sebesar 76%.



**Gambar 3. Hasil Angket Pelatih**

## Hasil Keseluruhan



**Gambar 4. Hasil Keseluruhan**

Dari diagram diatas didapatkan bahwa pembinaan sepakbola klub GAPURA Football Club kabupaten Sambas jawaban “YA” sebanyak 879 poin dengan persentase 88% dan jawaban “TIDAK” 132 poin dengan persentase 12%. Berdasarkan hasil diatas persentase hasil 88% termasuk kedalam kategori “baik” sesuai dengan interpretasi kategori penilaian yang ada pada tabel 3.3.

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang Pembinaan Sepakbola Klub GAPURA Football Club di Kabupaten Sambas maka hasil penelitian diketahui bahwa faktor penunjang keberhasilan dalam pembinaan sepakbola disekolah sepakbola tersebut dapat diidentifikasi 7 faktor, yaitu 1) visi dan misi, 2) kepengurusan, 3) atlet, 4) sarana dan prasarana, 5) evaluasi, 6) program latihan, 7) pendanaan. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan, karena keberadaannya saling mendukung atas terciptanya sebuah prestasi atlet pada klub GAPURA Football Club di Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil penelitian visi dan misi klub GAPURA Football Club dikatakan “sangat baik” karena mendapatkan persentase 99% dari 41 sampel. Dengan visi dan misi klub ini sudah terjalankan dengan sangat baik dan dapat membawa manfaat yang baik untuk klub.

Berdasarkan hasil penelitian kepengurusan klub GAPURA Football Club dikatakan “sangat baik” karena mendapatkan persentase 99% dari 41 sampel. Secara kepengurusan klub ini sudah memiliki kepengurusan sudah dari awal terbentuknya

klub. Saat ini kepengurusan bisa dikatakan sangat baik karena terdapat ketua, wakil ketua, bedahara, sekretaris dan pengurus lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian atlet klub GAPURA Football Club dikatakan “baik” karena mendapatkan persentase 88% dari 41 sampel. Secara aspek pemain tim ini dikatakan baik karena memiliki pemain yang berbakat dan sudah dilatih dari usia dini. Tapi pemain yang masuk dalam klub ini cuman pemain yang berada didesa Simpang Empat. Klub ini tidak melakukan seleksi terbuka untuk pemain dari luar desa.

Berdasarkan hasil sarana dan prasarana klub GAPURA Football Club dikatakan “baik” karena mendapatkan persentase 83% dari 41 sampel. Secara sarana dan prasarana klub ini dikatakan baik karena memiliki fasilitas yang penting seperti lapangan memenuhi standar, tribun, dan pagar- pagar disekitar lapangan untuk melindungi bola dari duri sawit dan melindungi rumah orang sekitar dari bola. Tetapi, klub ini belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk proses latihan.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi klub GAPURA Football Club dikatakan “sangat baik” karena mendapatkan persentase 92% dari 41 sampel. Secara evaluasi klub ini sering melakukan evaluasi baik secara individu, pengurus dan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian program latihan klub GAPURA Football Club dikatakan “sangat baik” karena mendapatkan persentase 95% dari 41 sampel. Secara program latihan klub ini telah menjalankan latihan sesuai program latihan dari pelatih yang telah disusun dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian klub GAPURA Football Club dikatakan “buruk” karena mendapatkan persentase sebesar 58% dari 41 sampel. Secara pendanaan klub ini dikatakan buruk karena hanya mengandalkan pemasukan dana dari desa dan hibah (bantuan). Klub ini jarang mendapatkan masukan dana dari hadiah juara, karena klub ini susah untuk juara. faktor terbesar klub ini susah untuk juara karena dana yang kurang. Dana sangat penting untuk sebuah klub, jika dana kurang menyebabkan terkendala pengelolaan diberbagai aspek seperti gaji pemain, pelatih, pengurus dan bonus.

Dengan pemain tidak mendapatkan gaji bisa menurunkan semangat juang pemain untuk klub, bukan hanya pemain, pengurus dan pelatih juga kena dampak dari kurangnya dana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Adapun simpulan penelitian mengenai pembinaan sepakbola klub GAPURA *Football Club* kabupaten Sambas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembinaan prestasi di klub GAPURA *Football Club* dikatakan “baik” dengan persentase 88%, karena bila dilihat dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan program latihan menunjang untuk pembinaan atlet sehingga atlet bisa meraih prestasi dengan baik. Program latihan sudah tersusun dan terlaksana dengan baik, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, program pembinaan sepakbola klub GAPURA *Football Club* kabupaten Sambas dapat berjalan dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pentingnya pembinaan sepakbola perlu dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu memberikan kontribusi melalui prestasi atlet atau pemain yang dilatih.
2. Hendaknya klub ini sangat memperhatikan pendanaan klub, dengan pendanaan yang bagus klub bisa menyediakan gaji untuk seluruh bagian klub.
3. Klub harus memperbanyak relasi untuk mendapatkan sponsor, donatur dan orang-orang besar agar klub memiliki pemasukan yang banyak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Bafadal, M. F., Hidasari, F. P., & Qomara, D. (2021). Gulat: dampak sweden massage terhadap kecepatan recovery pasca latihan intensitas tinggi Wrestling: impact of swedish massage on recovery speed after high-intensity training.

- MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 33–42.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk/article/viewFile/9541/683>
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Sainik*, 15(1), 53–68.  
<https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6MakalahFuturologi.pdf>
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476.  
<https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Dawud, V. W. G. W. A. N., & Hariyanto, E. (2020). Survei Kondisi Fisik Pemain Sepakbola U 17. *Sport Science and Health*, 2(4), 224–231.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>
- Fataha, I., Rahayu, T., & KS, S. (2013). *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo*. 2(1).
- Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(7), 76–82.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Kurniawan, W., Triansyah, A., & Haetami, M. (2019). Pengaruh Latihan Squat Jump Dan Box Jump Terhadap Keterampilan Long Pass Pada Permainan Sepak Bola. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Mimi Hetami, M. P., & Dr. Ahmad Atiq, M. P. (2018). Pengembangan Model Latihan Tehnik Dasar Trapping Sepak Bola Berbasis Bermain Untuk Atlet Pemula Usia 8-12 Tahun. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 04, 29–50.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 162.  
<https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>
- Ratna, D., Tangkudung, S. J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16.
- Setiyawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 74–86.
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64–68.  
<https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Sudarmono, M., Annas, M., & Hanani, S. (2018). Sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 64–75.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/14478>
- Suman, J., Manurung, R., & Yantiningasih, E. (2020). Prasarana Olahraga Bola Besar Student Perceptions of Feasibility of Facilities. *Journal of Sport Science and Physical Education*, 1(1), 33–42.
- Triansyah, A., Bafadal, M. F., & Hendi. (2021). *Nomor 1, Januari 2021* 9. 8(8148), 9–17.